

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS HIGHER ORDER
THINKING SKILL PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH
UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH**

Akmal Hidayat Effendi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

efendiakmal@10@gmail.com

Emi Lilawati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

emi@unwaha.ac.id

Koresponden penulis: efendiakmal@10@gmail.com

Abstract

Pendidikan merupakan acuan yang sangat dominan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam penyiapan manajemen personalitas (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan suatu negara mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran Hots siswa kelas X Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abdul Wahab Hasbullah, serta proses perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran, Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan wawancara kepada waka kurikulum beberapa guru dan siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumen, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abdul Wahab Hasbullah sudah menerapkan pembelajaran berbasis Hots sejak kelas X. MAUWH sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika kurikulum 2013 revisi dan nanti mengarah ke kurikulum merdeka semua pembelajaran harus berbasis Hots/kemampuan berpikir tingkat tinggi bila dikaitkan dengan model taksonomi bloom ranah kognitif ada 4 level: pertama pengetahuan (C1), yang kedua memahami (C2) yang ketiga menerapkan (C3) yang keempat (C4), Menganalisis. Evaluasi Pembelajaran HOTS Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Wahab akan dilakukan dengan menggunakan KD, tanya jawab spontan, dan penilaian individu.

Keywords: High Order Thinking Skill, Siswa

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih didefinisikan sebagai salah satu bagian dari sebuah topik Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui,

memahami, menghayati dan menjalankan syariat Islam yang kemudian kepemimpinan, pengajaran,praktek, penggunaan pengalaman dan kekraban. Keterampilan berpikir lebih tinggi HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi kognitif seperti analisis dan penilaian yang dapat diajarkan guru kepada siswanya.¹

High Order Thingking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh informasi baru yang disimpan dalam memori, kemudian menghubungkan dan mengkomunikasikannya untuk tujuan yang dimaksudkan. King dan el dan lainnya berpendapat bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan yang tidak biasa dan masalah yang tidak pasti bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan berhasil menjelaskan, memutuskan, membuktikan dan menciptakan pemecahan masalah dalam konteks pengalaman.²

Metode alternatif yang inovatif adalah pembelajaran berbasis High Order Thingking Skill (HOTS). Metode ini sangat mungkin diterapkan terutama di era digital dimana teknologi dapat berperan sebagai jembatan untuk menerapkan metode ini.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat didefinisikan sebagai bagian atau komponen yang membuat siswa berpikir kreatif dan kritis, bahkan memunculkan ide-ide inovatif dari imajinasinya. selain itu, Rofiah menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi ditandai dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan menggunakan penalaran dan latar belakang pengetahuan mereka sendiri.³

Pengertian Fiqih secara terminologi, fuqoha' (para ahli Fiqih) memberi makna sesuai dengan perkembangan Fiqih ini sendiri Pada abad ke-2, para pemimpin mujtahid lahir yang mendirikan pesantren tersebar di kalangan umat Islam. Yang pertama adalah Abu Hanifah sebagai berikut 7 Definisi ini mencakup semua aspek kehidupan yaitu iman, syariah dan akhlak tanpa membeda-bedakan antara aspek-aspek tersebut.⁴

¹ RYANSYAH PUTRA ADI, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG," August 25, 2021.1Q2`

² Abd Hamid Wahid and Rizka Afkarina Karimah, "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (March 27, 2018)

³ Ni Ketut Sri Kusuma Wardhani and Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Sma," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (2023)

⁴ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019)

Pemikiran tingkat tinggi adalah masalah dengan solusi, jangan langsung pakai rumusnya, malah bikin masalah kompleks, memiliki banyak solusi, membutuhkan interpretasi dan persyaratan banyak usaha dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada higher order thinking skill (Hots).⁵

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Fiqih

Ilmu Fiqih merupakan salah satu ilmu keislaman yang ada hingga saat ini cukup berkembang, terbukti dengan harta karun pusaka yang kaya klasik memiliki proliferasi berbagai kegiatan atau forum studi fiqih seperti bahts al-masâil fiqhiyah dilakukan oleh organisasi dan ormas Islam serta lembaga pendidikan islam sebagai pesantren.

Tapi sepertinya butuh perhatian terutama munculnya kesan yang kuat di masyarakat bahwa islam apa yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, seperti yang ditunjukkan aturan hukum yang jelas dan tanda-tanda sehingga mereka bisa melakukan beberapa hal, kedudukan fiqih adalah sains seringkali tidak dapat dijelaskan secara memadai, jadi cenderung mengabaikan ajaran dasar Islam yang mutlak, dan ajaran fiqih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan dinamika sosial Tapi sepertinya butuh perhatian terutama munculnya kesan yang kuat di masyarakat bahwa islam apa yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, seperti yang ditunjukkan aturan hukum yang jelas dan tanda-tanda sehingga mereka bisa melakukan beberapa hal, kedudukan fiqih adalah sains seringkali tidak dapat dijelaskan secara memadai, jadi cenderung mengabaikan ajaran dasar Islam yang mutlak, dan ajaran fiqih dapat berkembang dan berubah sesuai dengan dinamika sosial.⁶

Pengertian Hots

HOTS atau Higher Order Thinking Skills dijelaskan oleh Gunawan adalah proses berpikir yang menuntut siswa untuk memanipulasi informasi keberadaan dan ide-ide dengan cara yang memberi mereka makna dan implikasi baru. Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, dan menganalisis, hingga sampai pada suatu kesimpulan.

⁵ Rio Fabrika Pasandaran and Desak Made Ristia Kartika, "Higher Order Thinking Skill (HOTS) : Pembelajaran Matematika Kontemporer," *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019)

⁶ Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih."

Berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir tidak lebih dari sekedar mengingat (Recalling) menulis ulang, atau menghapus tanpa pengobatan (bacaan) Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa soal HOTS adalah soal disusun secara sistematis agar siswa dapat merespon semua jenis keterampilan berpikir, terutama keterampilan analisis, sintesis, dan kreativitas sehingga keterampilan tersebut bertahan lebih lama dalam ingatannya, Keterampilan Berpikir Kategorikal Bloom Direvisi oleh Anderson dan diterbitkan pada tahun 2001. Taksonomi Bloom awalnya diterbitkan di 1956 meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan Evaluasi. Modifikasi dilakukan dengan menggunakan dua dimensi yaitu:

- 1) dimensi pengetahuan (fakta, konsep, proses, metakognisi)
- 2) aspek proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁷

Dinni mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah jika mampu menelaah suatu permasalahan dan menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan arif dan bijaksana.⁸

Menurut Acesta Pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan evaluasi pembel-ajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Dalam hal ini maka pendidik harus menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran. Peserta didik dituntut harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) karena peserta didik tidak hanya mengingat dan menyampaikan informasi yang diketahui namun juga harus memiliki keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan karena guru harus dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai

⁷ Irfan Abraham, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit, "HOTS (High Order Thinking Skill) Dalam Paedagogik Kritis," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021):

⁸ A K Ratri and N Setyaningsih, "Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Berorientasi High Order Thinking Skills," *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP)* V, no. 2011 (2020)

dengan tujuan implementasi kurikulum 2013 mengharapkan guru dapat menggunakan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran.⁹

Karakter Hots

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan workshop berupa pelatihan bagi guru tentang pembelajaran berbasis HOTS, Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS yang memiliki ciri-ciri seperti membuat siswa senang dan bersemangat, serta menjadikan pembelajaran yang sulit untuk dipikirkan, pengajaran menjadi mudah dipahami.

Ada beberapa pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi (HOTS), antara lain metode metode berupa problem based learning (PBL), problem pemecahan, penemuan, dan pembelajaran berbasis proyek Untuk itu diharapkan para guru mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui materi workshop yang diberikan. Adapun rincian solusi yang dilakukan adalah:

- a) Memberikan pemahaman kepada guru tentang model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill).
- b) Memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang pengembangan nilai-nilai karakter sebagai program PPK di sekolah.
- c) Memberikan Latihan kepada guru-guru tentang pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran seperti LKPD, media pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi sesuai dengan kurikulum 2013 yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Setelah mengadakan workshop sebagai kursus pelatihan guru kunci, hasil yang diharapkan akan sebagai berikut:

- Meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep dan teori pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian bagi siswa.
- Meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran berdasarkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) untuk mengembangkan nilai karakter pelajar.

⁹ Laili Mutia Qodra, Asnimar Asnimar, and Laihat Laihat, "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Yang Digunakan Guru Kelas Iv Di Sd Negeri 81 Palembang," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021)

- Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai program tahun 2013. Namun karena keterbatasan waktu dan tempat, hasil pelatihan belum mencapai hasil yang optimal, dapat dilanjutkan untuk melengkapi batasan yang ada.¹⁰

Tujuan Hots

HOTS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi, Terutama mengenai kemampuan berpikir kritis ketika Anda menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif memecahkan masalah, menggunakan pengetahuan yang Anda miliki dan membuat keputusan dalam situasi sulit.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis High Order Thingking Skoil (Hots) pada Siswa Madrasah Aliyah kelas X Unggulan Wahab Hasbullah

MAUWH sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika kurikulum 2013 revisi dan nanti mengarah ke kurikulum merdeka semua pembelajaran harus berbasis

¹⁰ Aida Hayani, "Character Education Strengthening in Hots-Based Learning," *Fikrotuna*, 2020, 1–8.

¹¹ Sofiana Hikmah, Anggrianita Devani, and Nur Ngazizah, "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA SD," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019.

¹² Miftachul Choiri Sidiq, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*, Cetakan Pe (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019).

Hots/kemampuan berpikir tingkat tinggi bila dikaitkan dengan model taksonomi bloom ranah kognitif ada 4 level:

a) Mengingat

Dalam ranah ini siswa hanya menghabiskan waktu untuk menghafalkan saja tanpa memprosesnya.

b) Memahami

Dalam ranah ini siswa dituntut untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan data dan informasi yang mereka terima.

c) Mengaplikasikan

Siswa diajak mengaplikasikan dengan tepat dengan konteks yang berbeda-beda. Jumlah informasi semakin mengerucut sesuai kebutuhan aplikasi dan informasi tersebut.

d) Menganalisa

Siswa harus mempelajari dengan cermat informasi lebih dalam sesuai fakta dan logika dan ideologi. tahap ini juga mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan bertanya agar mampu melatih siswa mempertanyakan informasi/data yang dimiliki dan menemukan data yang lebih rinci.

Guru diarahkan untuk membuat soal-soal yang berbasis Hots, karena di zaman sekarang untuk masuk ke perguruan tinggi soal-soal rata-rata sudah berbasis Hots, waka kurikulum sudah menghimbau untuk guru membuat soal hots, dari 30 soal diusahakan ada 10 soal yang Hots, tetapi tidak semua soal bisa di Hots kan, contoh saja soal tafsir tidak bisa di Hots kan karena soal hafalan, sebelum guru membagikan soal ke siswa, soal harus di cek terlebih dahulu supaya ada soal yang mengarah ke Hots.

Untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis Hots kita harus lihat muatan materinya kalo teori untuk kelas 10 masih teori tentang bab 1 tentang pengertian fiqih, sejarah fiqih kita ajak untuk mencari/mengkaji sejarah dari beberapa sumber yang ada, nanti berjalanya waktu bila sudah masuk materi di bab tentang jenazah kita ajak untuk studi kasus tentang masalah yang pernah siswa lihat di lingkungan masyarakat/pondok nanti kita di diskusikan di kelas secara bersama-sama, di MAUWH anak-anak sudah bebas mengakses internet/membawa buku dari pondok/rumah sebagai bahan diskusi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis Hots.

Dari paparan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran Fiqih berbasis high order thinking skill (Hots) pada Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah peneliti menyimpulkan MAUWH sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika kurikulum 2013 revisi dan nanti mengarah ke kurikulum merdeka dan untuk mengaplikasikan penerapan pembelajaran berbasis HOTS di mata pelajaran Fiqih di pertengahan semester yang ada materi yang menyingung tentang pembelajaran HOTS.

Evaluasi Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Madrasah Aliyah Wahab Hasbullah

Evaluasi dari pembelajaran HOTS adalah Untuk evaluasi semester, kita buat edaran untuk guru supaya membuat soal PAS/PAT berbasis HOTS, kira-kira minimal 20 % dari keseluruhan butir soal yang dibuat. HOTS tidaknya soal yang dibuat oleh guru kita pantau dari kisi-kisi soal yang dibuat.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS diperlukan langkah-langkah untuk menyusun instrumen berbasis HOTS antara lain sebagai berikut

a. Menganalisis kompetensi dasar/KD

Kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari KI yang harus dikuasai peserta didik. kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu pelajaran.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Menyusun kisi-kisi soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran berbasis HOTS.

c. Memilih stimulus yang tepat dan konfliktual

Stimulus merupakan pengantar soal, pengantar soal yang baik memiliki konten, masalah dan data, banyak permasalahannya yang kita hadapi, namun terkadang tidak pernah dicantumkan di soal HOTS.

d. Menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal, yang kelima membuat pedoman perseorang/rubik/ kunci jawaban.

Untuk evaluasi pembelajaran HOTS di mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Wahab evaluasinya dengan menggunakan KD, tanya jawab spontan, penilaian individu, dan

penilaian kelompok dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Wahab Hasbullah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran HOTS secara ideal, perlu diketahui dalam penerapan pembelajaran PAI agar dapat mencapai tingkatan HOTS harus memenuhi level menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan sebagaimana mencapai tingkatan HOTS harus memenuhi level menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan sebagaimana yang telah dirumuskan mencapai kategori HOTS proses menganalisis (analyzing) mengevaluasi (assessing), dan mencipta (making) termasuk berpikir tingkat tinggi.

Untuk mengaplikasikan pembelajaran berbasis HOTS kita harus lihat muatan materinya kalo teori untuk kelas 10 masih teori tentang bab 1 tentang pengertian fiqih, sejarah fiqih diajak untuk mencari/mengkaji sejarah dari beberapa sumber yang ada, nanti berjalanya waktu bila sudah masuk materi di bab tentang jenazah kita ajak untuk studi kasus tentang masalah yang pernah siswa lihat di lingkungan masyarakat/pondok nanti di diskusikan di kelas secara bersama-sama, di MAUWH anak-anak sudah bebas mengakses internet/membawa buku dari pondok/rumah sebagai bahan diskusi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis Hots.

Evaluasi dari pembelajaran HOTS adalah Untuk evaluasi semester, MAUWH membuat edaran untuk guru supaya membuat soal PAS/PAT berbasis HOTS, kira-kira minimal 20 % dari keseluruhan butir soal yang dibuat. HOTS tidaknya soal yang dibuat oleh guru dari kisi-kisi soal yang dibuat.

Evaluasi juga bisa berupa ditanya spontan tentang permasalahan yang mengandung tentang HOTS dan bisa juga dibentuk kelompok untuk mengukur kemampuan anak seberapa paham tentang penerapan pembelajaran HOTS.

SARAN

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas yang sangat lengkap di MAUWH harus dimanfaatkan sedemikian rupa semestinya.
2. Guru harus selalu mengevaluasi kemampuan anak dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS.

3. Saran untuk peneliti lain, semoga bisa lebih detail dan lebih baik dari penelitian saya.

DAFTAR REFRENSI

- Abraham, Irfan, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit. "HOTS (High Order Thingking Skill) Dalam Paedagogik Kritis." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 419–26. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211>.
- ADI, RYANSYAH PUTRA. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN Fiqih BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG," August 25, 2021.
- Hayani, Aida. "Character Education Strengthening in Hots-Based Learning." *Fikrotuna*, 2020, 1–8.
- Hikmah, Sofiana, Anggrianita Devani, and Nur Ngazizah. "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA SD." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 148–52. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11193>.
- Pasandaran, Rio Fabrika, and Desak Made Ristia Kartika. "Higher Order Thinking Skill (HOTS) : Pembelajaran Matematika Kontemporer." *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 53–62. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/1429/1242%0Ahttp://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/1429>.
- Qodra, Laili Mutia, Asnimar Asnimar, and Laihat Laihat. "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Yang Digunakan Guru Kelas Iv Di Sd Negeri 81 Palembang." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021): 56–65. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14367>.
- Ratri, A K, and N Setyaningsih. "Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Berorientasi High Order Thinking Skills." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) V*, no. 2011 (2020): 162–75. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12213>.
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.
- Sidiq, Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Cetakan Pe. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Wahid, Abd Hamid, and Rizka Afkarina Karimah. "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (March 27, 2018): 82–98. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/161>.
- Wardhani, Ni Ketut Sri Kusuma, and Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Sma." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (2023): 155–71. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1573>.